

## BAB V

### KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan PAI di SLB memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Secara garis besar temuan ini menggambarkan keunikan profil SLB yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak tuna rungu, karakteristik pendidik dan peserta didik, proses pembelajaran PAI bagi anak tuna rungu, sampai kepada evaluasi pembelajarannya.

Karakteristik peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI di SLBN INHU memiliki keunikan dilihat dari latar belakang kondisi keluarga yang sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah. Secara psikologis dan kesehatan, seluruh anak tunarungu yang bersekolah di SLBN INHU sudah menyandang ketunarunguan mereka sejak lahir. Hal ini mengharuskan mereka untuk menerima dukungan dan pendidikan khusus sejak dini, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Selain itu, setiap peserta didik di SLB ini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dalam menghadapi kondisinya sehingga harus dipahami oleh guru yang akan mengajar.

Proses pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLBN INHU pada dasarnya sama dengan sekolah formal atau reguler lainnya dalam hal kurikulum dan tujuan pendidikan. Namun, ada perbedaan signifikan dalam pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan. Di SLBN INHU, peranan guru menjadi sangat dominan dan krusial dalam memastikan bahwa siswa tunarungu dapat memperoleh pembelajaran secara maksimal. Pendekatan yang terstruktur dan penggunaan media visual yang interaktif, proses pembelajaran PAI di SLBN INHU dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Metode-metode ini membantu siswa tunarungu memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran dengan baik, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil.

Penggunaan jenis multimedia oleh guru PAI dalam pembelajaran direspon menarik oleh siswa dalam meningkatkan pemahaman dan

Syafarina, 2024

*PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterlibatan siswa tunarungu. Dengan kombinasi PowerPoint, animasi, gambar, dan video, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mengakomodasi kebutuhan khusus siswa tunarungu.

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu sama dengan yang dilakukan di sekolah biasa, yaitu dilakukan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat enam tahap dalam evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI di SLBN INHU, mulai dari perencanaan evaluasi, pemilihan metode evaluasi, metode komunikasi, pelaksanaan evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut.

### **5.1 Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Islam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa tunarungu. Memberikan pendidikan awal kepada anak tunarungu melibatkan penerapan nilai-nilai keagamaan dengan tujuan membentuk karakter dan perilaku yang baik pada anak di masa depan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan umum pendidikan, yaitu untuk membimbing umat Muslim menuju pemahaman diri yang lebih dalam sebagai ciptaan Tuhan agar mereka dapat memperoleh kesempurnaan moral dan mengabdikan diri kepada-Nya. Terdapat beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pendidikan Islam pada anak tunarungu dalam keluarga, di antaranya adalah melalui dalam lingkungan keluarga sebagai orang tua mampu memberikan contoh yang baik terhadap anak tunarungu. Sebelum mengenal cara beribadah seperti salat, anak terlebih dahulu sejak dini diperkenalkan dengan Allah Swt sebagai pencipta hamba-Nya. Orang tua tidak hanya memerintah anak tetapi juga mengajak untuk melakukan ibadah bersama. Maka dari itu, karena waktu yang dihabiskan oleh anak lebih banyak di lingkungan keluarga maka orang tua sangat berperan penting dalam membimbing pertumbuhan anak.

Dengan memperhatikan implikasi ini, SLBN INHU dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi anak tunarungu dalam memperoleh pendidikan agama Islam yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

## **5.2 Rekomendasi**

Hasil Dari proses hingga selesainya penelitian ini, peneliti memiliki rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

### **5.2.1 Bagi Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian ini, sekolah sebaiknya memberikan ruangan yang khusus untuk pelaksanaan pembelajaran bagi anak tunarungu tanpa harus di campur dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Dikarenakan dalam hal ini terbukti bahwa tidak hanya peran orang tua saja yang mempengaruhi Pendidikan akan tetapi lingkungan sekitar seperti sekolah juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai Pendidikan Islam di SLB bagi anak tunarungu.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Dalam konteks pembelajaran, guru dapat menyoroti peran penting keluarga sebagai lembaga pertama dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa. Pendidikan Islam yang diajarkan dalam keluarga akan memengaruhi bagaimana siswa tunarungu berinteraksi dengan agama dan lingkungannya. Ketika pembelajaran berlangsung guru dapat mendorong siswa tunarungu untuk merenungkan pengalaman pribadi mereka tentang pendidikan Islam dalam keluarga mereka. Ini dapat dilakukan melalui diskusi kelas, tugas-tugas reflektif, atau proyek-proyek penelitian yang meminta mereka untuk menggali lebih dalam pengaruh keluarga terhadap perilaku beragama mereka.

### **5.2.3 Bagi Orang Tua**

Orang tua memiliki peran kunci sebagai teladan dalam praktik keagamaan dan perilaku komunikasi. Sikap dan tindakan orang tua akan memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak dalam menjalankan agama dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai positif seperti kesabaran, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan akan membantu mahasiswa memperkuat identitas beragama dan menjadi individu yang bertanggung jawab di masyarakat.

#### **5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut ke tingkat SMALB dengan lebih mengembangkan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya dari waktu ke waktu dapat memberikan wawasan yang lebih dalam.

Penelitian ini akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLBN INHU, serta memberikan dasar untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi anak-anak tunarungu.